



STUDY DESKRIPTIF KUALITATIF TATA KELOLA ORGANISASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Ana Ratnasari^{1*}, Rossyannah Vianty²

^{1,2}Administrasi Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Bogor, Indonesia

*email.aratnas1201@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tata kelola organisasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah atas negeri 1 Leuwiliang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview (wawancara), tes dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Total Quality Management Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leuwiliang sudah diterapkan, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sudah di implementasikan seperti menentukan dan mempekerjakan atau menugaskan personil sekolah yang sesuai dengan standar kualifikasi dan kompetensinya. Hasil penelitian menunjukkan: bahwa sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leuwiliang selalu melakukan evaluasi kinerja setiap awal dan akhir tahun ajaran, dengan melihat setiap program yang berhasil dan tidak berhasil dijalankan serta menambahkan program yang dibutuhkan oleh sekolah, agar setiap bidang dapat bertanggung jawabkan kinerjanya dan meningkatkan kualitas diri dalam rangka membantu meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, struktur organisasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leuwiliang selalu dilakukan inovasi dan upgrading di setiap tahunnya dalam rangka untuk mencapai efisiensi dan keefektifan kerja serta untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leuwiliang sendiri terbagi menjadi dua struktur organisasi, yaitu struktur organisasi tata usaha administrasi dan struktur organisasi sekolah. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap unsur di dalam organisasi dapat di kelola dengan rapih sehingga tidak menimbulkan kesenjangan dan tupang tindih tugas.

Kata kunci : Organisasi Sekolah, Mutu Pendidikan.

I. Pendahuluan

Organisasi adalah struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Sebuah organisasi dapat menjadi faktor kemajuan dan kemunduran sebuah lembaga, dapat dikatakan maju ketika organisasi dan pengkoordinasian itu sendiri dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kaidan serta memiliki SOP (Standar Operational Procedure), dan dikatakan mundur jika setiap orang dalam organisasi tersebut mengabaikan setiap tugas, kaidan seperti tumpang tindih tugas pokok serta fungsinya dan bahkan tidak memiliki SOP dalam pelaksanaan sebuah sistem lembaga. Standard Operating Procedure dapat dijadikan sebagai sebuah standard tujuan yang akan di capai organisasi, agar setiap tugas yang dilaksanakan oleh setiap elemen mempunyai kualitas yang baik sesuai dengan standar yang telah di tetapkan dan dirumuskan oleh sekolah.

Organisasi muncul dalam masyarakat dan diciptakan oleh masyarakat. Dalam sebuah masyarakat terdapat banyak sekali factor yang mempengaruhi efektifitas organisasi dan mengharuskan manajemen bersikap responsive terhadap terhadap berbagai factor tersebut (Ivancovich, 2006). Dalam hal ini pengorganisasian atau pembagian tugas terhadap masing-masing orang dalam organisasi sangatlah diperlukan, dan harus dipetakan berdasarkan dengan kemampuan dan klasifikasi serta kualifikasi yang dimiliki orang tersebut dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien, juga dengan adanya pengorganisasian setiap tugas yang dijalankan akan berjalan dengan baik dan mampu meminimalisir adanya penyimpangan tugas yang dilakukan oleh setiap pelaku organisasi, dengan demikian tujuan dapat dicapai sekaligus mengusahakan dan menupayakan meningkatkan sebuah mutu di instansi tersebut. Namun setelah pembagian kerja telah dilakukan, sejak saat itu akan timbul masalah yang disebut dengan anomie. Anomie adalah situasi saat sebuah instansi tidak memiliki pedoman kerja "lack of rule" dan disiplin diri menjadi sangat berkurang "lack of self-discipline". Jika kedua masalah tersebut timbul maka kemungkinan besar akan menimbulkan kebingungan dan juga motivasi kerja berkurang "alones among many" kemudian akan timbulnya gejala dipersonalisasi dan dysfunction, sehingga orang tidak lagi dapat bersifat kooperatif dan tidak mampu berkoordinasi dengan baik.

Total *Quality Management* atau manajemen kualitas total merupakan sebuah strategi manajemen yang ditujukan untuk menanamkan sebuah kesadaran kualitas pada seluruh proses didalam organisasi. (Sulipan, 2018). Dalam dunia pendidikan sebuah organisasi yang baik sangatlah dibutuhkan dalam menjamin dan meningkatkan mutu atau kualitas yang baik bagi sebuah sekolah atau lembaga pendidikan, namun saat ini masih banyak sekolah yang mengabaikan atau tidak terlalu mementingkan adanya horarki atau garis organisasi dan koordinasi dalam menjalankan sebuah sistem pendidikan, padahal mutu itu dapat dikembangkan jika kebutuhan organisasi yang baik sudah terpenuhi, hasilnya banyak sekolah yang gagal maju atau stagnan dalam menjalankan sebuah sistem karna tidak adanya koordinasi yang baik dan hanya menjalankan sistem secara asal-asalan. pada hasil pendidikan mutu dapat berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa sebuah tes kemampuan dalam bidang akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional juga prestasi diluar proses akademik seperti dibidang ekstra kulikuler seperti oleh raga, seni atau keterampilan (Yusuf, 2018).

Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik itu kompetensi dalam akademik maupun kompetensi kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social serta nilai-nilai akhlak mulia yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup atau *life skill*, (Usman, 2006). Banyak faktor yang dapat mendukung terciptanya iklim organisasi dalam sebuah lembaga pendidikan, salah satunya TQM atau Total Quality Manajemen, ataupun sebaliknya kegiatan atau tugas yang terorganisir dapat membantu meningkatkan sebuah mutu pendidikan, TQM sendiri adalah sebuah falsafah dan metode yang membantu institusi untuk mengelola perubahan dan menentukan agenda/kegiatan yang berkaitan dengan tuntutan baru pelanggan yang secara bertubi-tubi mendesak. Secara sederhana Manajemen Mutu Terpadu juga saling berkaitan dengan tata kelola sebuah organisasi di dalam lembaga atau institusi, karena sifatnya yang memilih dan mengorganisir setiap kegiatan yang dibutuhkan, dengan demikian setiap tugas dan kegiatan dapat disederhanakan dan dapat dipetakan sesuai dengan kemampuan, sehingga setiap goal akan tercapai secara efektif dan efisien.

SMA Negeri 1 Leuwiliang merupakan sekolah negeri yang mempunyai kualitas yang cukup baik, dengan banyaknya prestasi yang telah diraih oleh siswa baik sekolahnya itu sendiri, SMA Negeri 1 Leuwiliang saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit di Bogor Barat, karena

prestasi yang diraih oleh sekolah tersebut sudah mencapai internasional, salah satunya adalah prestasi siswa yang telah menjadi duta bangsa dalam forum internasional yaitu International Chemistry Olympiade (ICO), dan masih banyak prestasi yang lainnya. Dengan prestasi yang membanggakan tersebut tentu ada proses yang dilakukan oleh tim dari sekolah tersebut, ada rule atau peraturan yang harus di patuhi, kedisiplinan dan lain sebagainya. Maka dari itu Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang bagaimana SMA Negeri 1 Leuwiliang mampu menjadi sukses dan mempunyai mutu pendidikan yang sangat baik, dan pokok penelitian yang akan penulis teliti adalah apakah sistem tata kelola organisasi dengan pedoman Standard Operating Procrdure dapat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka dari itu peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul Study Deskriptif Kualitatif Tata kelola Organisasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Leuwiliang.

II. Metode Penelitian

Tempat yang dijadikan sasaran utama objek penelitian penulis yakni di satuan pendidikan SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor, dengan mempertimbangkan berbagai macam aspek yang mendukung penelitian penulis, Dengan berbagai pertimbangan dan alasan antara lain: Kualitas sumberdaya pendidik yang berkualitas, Mempunyai dua struktur organigram yang berbeda, Sarana prasarana serta kultur sekolah yang beragam dan berbeda dari mayoritas satuan pendidikan lainnya, SMA Negeri 1 Leuwiliang merupakan salah satu sekolah terbaik di kabupaten Bogor.

Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu: Tahapan pertama kali dilaksanakan adalah perencanaan, dalam tahap perencanaan ini peneliti akan melakukan analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian., Pada tahap kedua, peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrument mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta struktural yang bersangkutan, Tahapan terakhir yang akan dilakukan peneliti adalah analisis data. Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap informan atau narasumber.

Teknik Analisis data dapat dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: verifikasi, tabulasi, Triangulasi, dan Deskripsi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi gabungan. Adapun untuk menganalisis data kualitatif dengan dilakukan aktivitas berikut: Reduksi data, Penyajian data, dan Conclusion Drawing/Verification. Uji Keabsahan Data yang digunakan adalah: Uji Kredibilitas Data, Uji Transferability, Uji Dependability, dan Uji Confirmability.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Struktur Organisasi dan TUPOKSI SMA Negeri 1 Leuwiliang

Organisasi sekolah cukup lengkap dan selalu di upgrade setiap tahunnya”, dan berdasarkan Studi dokumentasi terhadap struktural organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leuwiliang pada tahun ajarn 2019/2020 menunjukan hasil bahwa sekolah memang menerapkan sistem tata kelola organisais sekolah yang cukup baik.

Pertama kita memahami dulu tentang aturan tentang tata kelola itu, kemudian dalam penjabarannya kita harus membuat struktur organisasi dulu, kemudian ada job description dan tugas masing-maisng, itu akan lebih mempermudah dalam pelaksanaannya. Contohnya disini ada struktur organisasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan tata usaha, nanti di dalamnya itu menandakan bahwa mereka kerjanya dimana, maka dengan demikian kegiatan dan kerja di SMA Negeri 1 Leuwiliang itu akan tertata lebih rapih dan kelak kemudian guna berhasil lebih baik”.

Tata kelola yang telah di sertai dengan Job Description dan telah di pahami oleh setiap komponen di dalam struktur organisasi dapat membantu memepromudah dalam mengerjakan dan melaksanakan tugas dan tidak akan menimbulkan kebingungan apa yang harus di kerjakan, bagaimana dan seperti apa tugas yang di kerjakannya. Job Description biasanya dalam surat tugas sudah ada, apa dan bagaimana dan terus diperbaiki setiap tahunnya, karena kebutuhan sekolah dan siswa serta lingkungan dapat berbeda setiap tahunnya. TUPOKSI dan wewenang juga sudah tertera dengan jelas, harus menanangi apa, tugasnya apa agar tidak ada tumpang tindih dalam pelaksanaan tugasnya sesuai dengan setiap bidang.

Studi Dokumentasi terhadap Job Description dan TUPOKSI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leuwiliang, menunjukan bahwa terdapat Job Description yang jelas sudah tertera di dalam SK pembagian tugas guru dalam proses belajar mengajar, bimbingan dan konseling, dan tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah, wali kelas dan kepala unit pelaksana semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Pembagian Job

Description dalam pengelolaan organisasi sangatlah di perlukan agar setiap unit mampu melaksanakan tugasnya dengan maksimal efektif dan efisiensi waktu.

2. SOP sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas

Pengimplementasian SOP dalam pelaksanaan tugas diawali dari perumusan SOP karena kebutuhan sekolah. Perumusan SOP itu sendiri adalah untuk memperbaiki jalannya sistem sekolah dan memperbaiki kualitas sekolah dan guru-guru serta staff dan itu akan dievaluasi kembali setiap satu tahun sekali, baik itu jika ada penambahan program sekolah maupun tidak

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat dan warga sekolah untuk memberikan kepuasan dan meningkatkan mutu pendidikan sangat berpengaruh terhadap awal perumusan SOP di sekolah, dengan adanya SOP diharapkan pelayanan yang diberikan sekolah kepada stakeholder dapat mencapai kepuasan dan hasil dari pelaksanaan dan pengelolaan organisasi berdasarkan SOP juga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Perbaikan SOP selalu diupayakan setiap tahunnya, apa yang perlu di tambahkan, apa yang perlu di hilangkan atau di perbaiki. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas guru, staff dan seluruh aparatur pendidikan yang ada di sekolah, sehingga dapat terciptanya kultur sekolah yang baik dan bermutu.

3. Pelaksanaan Sistem Tata Kelola Organisasi Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan

Pembagian tugas dalam struktur organisasi juga harus jelas Job Description dan tugas pokok serta fungsinya, sehingga kesalahan selama tugas dapat di minimalisir karena masing-masing pelaku organisasi sekolah telah mempunyai ranah dan ruang lingkup kerja masing-masing.

Untuk membuktikan apakah tugas yang dijalankan struktural organisasi sudah sesuai atau belum maka akan di nilai melalui proses audit. Audit kinerja sekolah secara internal akan dilakukan oleh pihak sekolah dan oleh pengawas pembina.

Audit internal mungkin dapat juga dikatakan dengan supervisi, jelas itu sudah pasti ada setiap tahun, bahkan bisa semester 1 dan 2 dan itu langsung dari kepala sekolah atau kalau mungkin kepala sekolah sedand sibuk bisa di delegasikan kepada wakasek atau guru senior. Serta ada juga

IHT yang mampu menilai dan mengaudit seluruh kinerja pegawai. Audit SOP pertama ada koordinasi dengan pengawas sekolah, dan pasti menanyakan mengenai hal-hal tentang sekolah terutama SOP, bahkan pemeriksaan administrasi guru, kemudian kegiatan ulangan selalu di awasi dan dinilai.

Koordinasi dengan pengawas pembina pendidikan juga sangat dibutuhkan dalam rangka audit, pemeriksaan, pengawasan serta monitoring dalam melaksanakan tertib administrasi dan tugas seluruh staff sekolah terutama struktural organisasi agar termotivasi untuk mampu meningkatkan kualitas dalam diri dan juga pelaksanaan tugas untuk memberi kepuasan terhadap pelanggan, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah menengah Atas Negeri 1 Luwiliang telah memiliki struktur organisasi yang lengkap, baik struktur organisasi tata usaha dan struktur organisasi sekolah secara umum. Tata kelola organisasi yang baik sangat diperlukan oleh sekolah untuk memetakan tugas apa saja yang harus di kerjakan oleh masing-masing unit dalam organisasi tersebut.

Selain susunan struktural organisasi, kualifikasi dan kompetensi juga sangat diperlukan agar setiap tugas yang di bebaskan dapat di jalankan dan dipenuhi dengan baik karena kemampuan staff juga mempengaruhi kualitas tata kelola organisasi. Setiap unit dalam organisasi sudah memiliki Tugas Pokok dan Fungsi serta Job Descriptionnya masing-masing, sehingga setiap staff mengetahui dengan jelas mengenai tugas, wewenang dan Job Description nya masing-masing, sehingga tidak ada tumpang tindih pekerjaan serta meminimalisir adanya kebingungan kerja dalam organisasi. Porsi kerja telah di tetapkan dan di SK kan oleh kepala sekolah, sehingga tugas staff hanya memahami tugasnya saja untuk selanjutnya di implementasikan langsung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwiliang telah memiliki struktur organisasi secara lengkap, dan sudah terstruktur Tugas Pokok dan Fungsi serta Job Descriptionnya dengan jelas, sehingga staff dapat menjalankan tugas dan peranannya dengan baik, dan tujuan dapat di capai secara efektif dan efisien.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwiliang telah menerapkan SOP Sebagai landasan kerjanya, melaksanakan tugasnya berdasarkan Job Description serta TUPOKSI, sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan antara satu unit dengan unit yang lain. Struktural organisasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwiliang selalu mengutamakan

kepuasan terhadap pelayanan yang diberikannya, sehingga hasil kerja yang diberikan mampu membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik administratif maupun akademik, baik tenaga pendidik maupun kependidikan. Sehingga tercipta keselarasan dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan baik.

Mutu pendidikan merupakan output dari segala sistem yang berjalan disekolah, mutu menjadi salah satu tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leuwiliang seperti yang tertera didalam Misi sekolah yaitu:

1. Meningkatkan mutu peserta didik
2. Meningkatkan mutu pembelajaran
3. Meningkatkan mutu sarana prasarana
4. Meningkatkan kegiatan keimanan dan ketaqwaan
5. Meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan
6. Meningkatkan partisipasi orangtua peserta didik, alumni dan masyarakat
7. Meningkatkan karakter pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui bergabagi kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan.

Dalam rangka mewujudkan misi tersebut, sekolah mengupayakan keteraturan kerja secara sistemik dan sistematis dengan menggunakan Standard Operating Procedure sebagai pedoman kerjanya. Memberikan Job Description dan TUPOKSI secara jelas, memberikan pemahaman tentang ruang lingkup kerja terhadap struktural organisasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leuwiliang.

Setiap elemen harus memahami terlebih dahulu tentang hakikat tata kelola organisasi sekolah, kemudian dalam implementasinya sekolah membuat struktur organisasi untuk selanjutnya memetakan tugas atau Job Description dan TUPOKSI dari setiap bidang organisasi, hal tersebut dilakukan untuk membantu setiap bidang organisasi dalam mempermudah pelaksanaan tugas dan kinerjanya. Hal tersebut mampu membantu untuk meningkatkan mutu pendidikan, ketika tata kelola organisasi telah dilaksanakan dan dijalankan dengan baik, maka mutu pendidikan hanya membutuhkan pelaksanaannya saja.

Mutu pendidikan yang baik tidak mungkin dapat dicapai tanpa adanya tim yang baik dan kuat, dibutuhkan kerjasama dari seluruh bidang pendidikan, mempunyai visi dan misi yang sama dalam pendidikan, dan setiap pelaku organisasi harus mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang baik serta berkualitas.

Tata kelola organisasi sekolah yang di kelola dengan sistem yang baik

akan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus. Dengan di dukung adanya keselarasan, kesetaraan, kesejajaran dalam pekerjaan melalui pembagian tugas seperti Job Description dan TUPOKSI yang di taati oleh setiap bidang, akan mampu membantu dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan melakukan pelayanan dengan kepuasan yang dirasakan oleh seluruh masyarakat sekolah.

IV. Kesimpulan

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leuwiliang selalu melakukan evaluasi kinerja setiap awal dan akhir tahun ajaran, dengan melihat setiap program yang berhasil dan tidak berhasil dijalankan serta menambahkan program yang dibutuhkan oleh sekolah, agar setiap bidang dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya dan meningkatkan kualitas diri dalam rangka membantu meningkatkan mutu pendidikan.

Struktur organisasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leuwiliang selalu dilakukan inovasi dan upgrading di setiap tahunnya dalam rangka untuk mencapai efisiensi dan keefektifan kerja serta untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leuwiliang sendiri terbagi menjadi dua struktur organisasi, yaitu struktur organisasi tata usaha administrasi dan struktur organisasi sekolah. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap unsur di dalam organisasi dapat di kelola dengan rapih sehingga tidak menimbulkan kesenjangan dan tupang tindih tugas.

Standard Operating Procedure yang di rumuskan oleh sekolah menjadi usaha untuk meningkatkan kinerja setiap bidang organisasi di sekolah, karena Standard Operating Procedure dibuat dalam tujuan untuk memberikan transparansi man ajemen kerja antar karyawan atau staff sehingga beban pekerjaan yang diberikan adil dan sama rata. Tidak ada yang memperoleh beban kerja yang terlalu banyak atau terlalu sedikit, sehingga kesehatan organisasi sekolah yang di kelola tetap sehat dan memberikan lingkungan atau iklim kerja yang baik, sehingga setiap pekerjaan dan tugas yang dilakukan oleh setiap pelaku organisasi menjadi terarah dan sesuai dengan Job Description serta TUPOKSI yang telah di tetapkan untuk meminimalisir kelasalah, kebingungan serta tumpang tindih pekerjaan di dalam lembaga pendidikan.

Total Quality Management Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leuwiliang sudah diterapkan, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sudah di implementasikan seperti menentukan dan mempekerjakan atau menugaskan personil sekolah yang sesuai dengan standar kualifikasi dan kompetensinya.

V. Daftar Pustaka

Choirul Fuad Yusuf, 2018. *Budaya Sekolah dan mutu pendidikan*, Jakarta: PT Pena Citrasatria.

John M. Ivancovich. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Erlangga: power macintosh.

Husaini Usman. 2006. *Manajemen teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Standar Operating Procedure.2019. *Biro Admistrasi Akademik*. Yogyakarta :Universitas Sanata Dharma.

Sulipan, 2018, *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Sulipan.wordpress.com).